STUDI LITERATUR: PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA ALAM GEMPA BUMI

JURNAL

FITRICAN TAHIR
NIM. C01416030

JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

STUDI LITERATUR: PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA ALAM GEMPA BUMI

LITERATURE STUDY: EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON COMMUNITY PREPAREDNESS IN FACING EARTHQUAKE NATURAL DISASTERS

Fitrican Tahur[1], Pipin Yunus[2], Haslinda Damansyah[3]

[1]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
(*tahirfitrichan01@gmail.com*)

ABSTRAK

Gempa bumi termasuk bencana paling dasyat diantara sekian banyak jenis bencana alam, terjadi kapan saja dengan dampak buruk yang terjadi mendadak dan hanya memberikan sedikit isyarat bahaya. Penelitian bertujuan untuk Diketahuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam gempa bumi. Desain penelitian studi literatur, pencarian literatur menggunakan database google scholar, Indonesia One Search (IOS) dan Pubmed. Kriteria inklusi berupa terbitan 2016-2021, berbahasa Indonesia dan inggris, full text serta bertema sesuai dengan tujuan penelitian. Literatur kemudian diekstraksi dan dianalisis sebanyak 5 literatur. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam gempa bumi. Disimpulkan bahwa melalui pendidikan kesehatan tentang kebencanaan, pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana alam gempa bumi akan meningkat. Melalui pengetahuan yang meningkat tersebut, akan membentuk sikap yang positif yang kemudian akan menjadikan perilaku yang siap siaga dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Kesiapsiagaan, Gempa Bumi

ABSTRACT

Earthquakes are one of the most devastating disasters among the many types of natural disasters, occurring at any time with sudden adverse effects and giving only a few signs of danger. This research aims to determine the effect of health education on community preparedness in dealing with earthquake natural disasters. Literature study research design, literature search using google scholar database, Indonesia One Search (IOS) and Pubmed. Inclusion criteria in the form of 2016-2021 publications, in Indonesian and English, full text and themed according to the research objectives. The literature was then extracted and analyzed for 5 literatures. The results showed there was an effect of health education on community preparedness in dealing with earthquake natural disasters. It is concluded that through health education about disaster, public knowledge about preparedness for earthquake natural disasters will increase. Through this increased knowledge, it will form a positive attitude which will then make behavior ready to face the earthquake disaster.

Keywords : Health Education, Preparedness, Earthquake

PENDAHULUAN

Gempa bumi (*earthquake*) adalah peristiwa bergetar atau bergoncangnya bumi karena pergerakan/pergeseran lapisan batuan pada kulit bumi secara tiba□tiba akibat pergerakan lempeng□lempeng tektonik [1]. Negara Indonesia memiliki banyak wilayah yang rawan bencana. Secara geografis Indonesia merupakan Negara kepulauan yang berada pada cincin api (*Ring of Fire*) yakni pertemuan tiga lempeng tektonik besar yaitu Indo Australia, Eurasia, dan Pasifik, sehingga jika terjadi pergerakan salah satunya maka akan dapat menyebabkan bencana seperti gempa bumi [2].

Masih membekas di benak warga Aceh hingga saat ini, terkait gempa bumi dan tsunami yang menewaskan ratusan ribu jiwa pada 2004 silam, tepatnya pada 26 Desember. Saat itu, gempa berkekuatan magnitudo sekitar 9,0 mengguncang Tanah Aceh. Gempa ini menyebabkan terjadinya tsunami hingga setinggi 30 meter. Gempa besar selanjutnya terjadi di Palu dan Donggala, Sulawesi, pada 28 September 2018. Gempa berkekuatan 7,4 SR itu menewaskan lebih dari 2.000 jiwa dan ratusan orang dinyatakan hilang. Kejadian terakhir, Gempa berkekuatan 6,2 SR terjadi pata tanggal 15 Januari 2021 di wilayah Mamuju, Sulawesi Barat. Meski tak berpotensi tsunami, guncangannya dirasakan kuat hingga Majene dalam skala IV-V MMI (Modified Mercalli Intensity) Palu III MMI, dan Makassar II MMI [3].

Sesar-sesar aktif yang berada di Sulawesi yaitu sesar Gorontalo, sesar Palu-Koro (dari Flores, Palu hingga Selat Makassar), sesar Matano, sesar Lawanopo (Sulawesi Tenggara) dan Sesar Walanae (Sulawesi Selatan). Keberadaan sesar-sesar aktif ini menyebabkan Sulawesi rawan terhadap bencana terutama masalah gempa dan tsunami. *Locking* terbesar terdapat pada Sesar Matano yang mengidentifikasikan bahwa sesar ini aktif dan berpotensi untuk menghasilkan gempa yang besar [4].

Sesar Gorontalo memiliki arah rata-rata sebesar N 1250 E/N 3050 E dimana sesar utama yang semula terbentuk sebagai sesar mendatar dekstral pada Neogen Akhir, kemudian teraktifkan kembali sebagai sesar mendatar sinistral. Provinsi Gorontalo dikategorikan sebagai daerah dengan tingkat kerusakan gempa ringan hingga sedang. Gempa bumi di Gorontalo terjadi karena subduksi Laut Sulawesi dan patahan aktif di Gorontalo. Selain itu tingkat percepatan tanah maksimum wilayah Gorontalo sebesar 1.462 - 99.714 gal [5]. Sejarah mencatat, bahwa zona gempa Gorontalo pada 1939 pernah terjadi gempa bumi kuat berkekuatan 8,6 SR yang dilaporkan juga memicu terjadinya tsunami di Pesisir Selatan Gorontalo [6]

Gempa bumi merupakan bencana yang menimbulkan korban luka-luka dan kematian tertinggi dibandingkan dengan bencana lainnya. Gempa bumi juga mengakibatkan kerugian ekonomi, kerusakan fisik lingkungan, dan ganguan psikologi pada korban yang mengalami

bencana tersebut. Gempa bumi juga dapat berdampak pada psikologis yang dapat menyebabkan trauma pada korban maupun sukarelawan yang mengalami bencana tersebut. Dampak dan kerugian yang ditimbulkan oleh gempa bumi disebabkan karena kurangnya kesiapan masyarakat atau komunitas sekitar dalam mengantisipasi masalah tersebut [7]

Beberapa faktor penyebab utama banyaknya korban akibat bencana gempa bumi adalah karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen bencana dan kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana sehingga korban jiwa paling banyak anak-anak dan masyarakatnya [8].

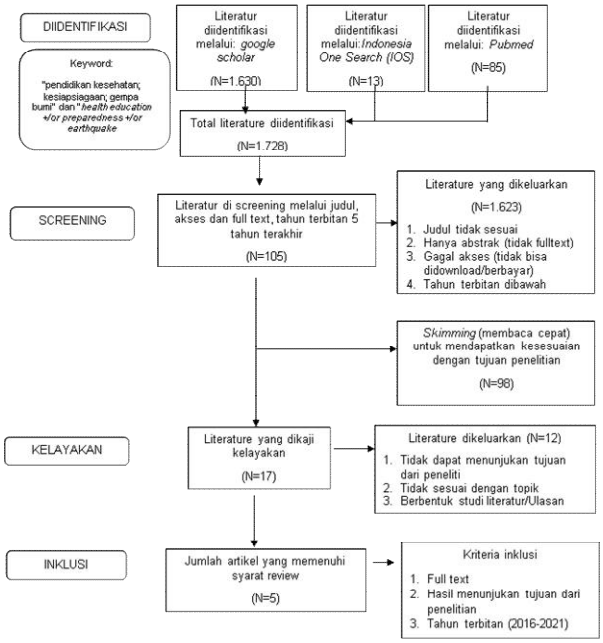
Maka dari itu sangat penting dilakukan upaya pencegahan bencana berupa pendidikan kesehatan tentang kesiapsiagaan sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana baik pada masa pra bencana, saat dan pasca terjadinya bencana yang memungkinkan pemerintah, organisasi, masyarakat maupun individu untuk dapat menghadapi bencana yang akan terjadi dengan cara cepat dan tepat [9]

Kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan bencana dapat meningkatkan tindakan individu dalam melindungi dan menyelamatkan diri dari bahaya bencana. Pendidikan kesehatan kebencanaan merupakan penentu dalam pengurangan resiko bencana. Pendidikan kesehatan ini mempunyai tujuan umum untuk memberikan gambaran dan acuan dalam proses pembelajaran siaga bencana [10].

METODE

Desain penelitian studi literatur, pencarian literatur menggunakan database *google scholar, Indonesia One Search (IOS)* dan *Pubmed*. Kriteria inklusi berupa terbitan 2016-2021, berbahasa Indonesia dan inggris, *full text* serta bertema sesuai dengan tujuan penelitian. Literatur kemudian diekstraksi dan dianalisis

HASIL



Gambar 1. Proses Pencarian literatur

Literatur yang memenuhi syarat dan dianggap layak untuk dikalukan pengkajian, adalah sebagai berikut:

1. *Long-Term and Immediate Impacts of Health Emergency and Disaster Risk Management (Health-EDRM) Education Interventions in a Rural Chinese Earthquake-Prone Transitional Village* [11]

2. *The Effects of Educational Program on Health Volunteers' Nnowledge Regarding Their Approach to Earthquake in Health Centers in Tehran* [12]
3. Pengaruh Pendidikan bencana Gempa Bumi dan Tsunami terhadap Tingkat Kesiapsiagaan pada Kepala Keluarga [13]
4. Kajian Tingkat Efektifitas Penerapan Metode Kesiapsiagaan Komunitas SMP Islam YPUI Banda Aceh [14]
5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi [7]

PEMBAHASAN

Penelitian Chan et al. (2018) dilakukan pada masyarakat Desa Ma'an Qiao Provinsi Sichuan China mendapatkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh dari Intervensi Pendidikan Kesehatan mengenai kedaruratan dan manajemen risiko bencana terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada masyarakat. Melalui pendidikan kesehatan dan kebencanaan dapat meningkatkan kesadaran pengaturan pra dan pasca bencana sehingga mengurangi dampak risiko bencana. Intervensi pendidikan EDRM Kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara langsung, namun juga meningkatkan stabilitas ketahanan masyarakat dalam hal kesadaran dalam penyediaan cadangan air bersih, peningkatan sarana sanitasi darurat dan penanganan masalahan kesehatan pasca bencana alam gempa bumil. Melalui penguatan masyarakat dengan intervensi pendidikan kesehatan bermanfaat untuk meningkatkan pentingnya swasembada dan swadaya dalam kasus keadaan darurat. Melalui intervensi pendidikan EDRM, masyarakat menyadari bahwa sangat penting mengembangkan program ketahanan bencana dari bawah ke atas sesuai dengan dampak risiko kesehatan yang dialami pasca bencana alam terkait sasaran, pengalaman dan kebutuhan masyarakat dalam menghadapi pra dan pasca bencana. Meningkatkan kesiapsiagaan bencana adalah salah satu prioritas yang disoroti dalam Kerangka Kerja untuk Pengurangan Risiko Bencana. Dengan berfokus pada risiko kesehatan masyarakat rentan, proyek EDRM ini memberikan pendidikan kesehatan untuk pengurangan risiko bencana pada masyarakat[11].

Serupa dengan penelitian tersebut diatas, penelitian dari Jouhari et al., (2016) pada masyarakat di Kota Teheran-Iran, mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh intervensi pendidikan kesehatan tentang gempa bumi terhadap kewaspadaan gempa bumi. Pengetahuan kewaspadaan gempa bumi masyarakat mengalami peningkatan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. Pendidikan, pelatihan dan lokakarya mengenai kewaspadaan gempa bumi memiliki peran penting dalam meningkatkan kewaspadaan masyarakat menghadapi bencana alam gempa bumi.

Kesiapsiagaan bencana dapat ditingkatkan melalui pemberian pendidikan kesehatan pada masyarakat yang dikenal dengan penyuluhan maupun pelatihan. Agar membentuk kesiapsiagaan masyarakat yang berkompeten

dalam budaya aman, sehat, serta sadar menyadari adanya risiko terjadinya bencana, mempunyai rencana yang matang mengenai apa yang harus dilakukan sebelum bencana maupun sesudah bencana tersebut agar siap siaga dalam merespon saat terjadinya bencana darurat gempa bumi.

Penelitian Setyaningrum et al. (2021), mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat kesiapsiagaan kepala keluarga yang signifikan setelah dilakukan pendidikan bencana gempa bumi dan tsunami. Pendidikan bencana gempa bumi dan tsunami dapat meningkatkan tingkat kesiapsiagaan kepala keluarga di desa pleret. Pendidikan bencana gempa bumi dan tsunami mampu meningkatkan kesiapsiagaan dengan memberikan beberapa informasi yang akurat, bagaimana kepala keluarga sebagai pemimpin dalam rumah tangga mampu bertindak dan mengambil keputusan yang sesuai untuk meminimalkan resiko bencana dan menekan banyaknya korban, terlebih lagi jika di dalam keluarga terdapat resiko rentan contohnya anak-anak, lansia dan ibu hamil.

Demikian halnya penelitian dari Hamdan (2017), pada Komunitas SMP Islam YPUI Banda Aceh, didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Pencapaian efektifitas penerapan simulasi terhadap pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi mencapai 93,3%.

Sebagaimana penelitian Simandalahi et al. (2019) yang mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaaan bencana gempa bumi. Pengaruh yang kuat dalam meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaa, ditunjang dengan penggunaan media power point dan leafleat semakin menarik perhatian siswa untuk mengetahui apa yang harus dilakukan ketika gempa bumi terjadi.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam gempa bumi. Melalui pendidikan kesehatan tentang kebencanaan, masyarakat diberikan informasi mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam termasuk gempa bumi. Dengan demikian, pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana alam gempa bumi akan meningkat. Melalui pengetahuan menghadapi bencana alam gempa bumi yang meningkat tersebut, akan membentuk sikap yang posif yang kemudian akan menjadikan perilaku yang siap siaga dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Pengetahuan tentang bencana merupakan aspek dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap masyarakat untuk dapat memberikan informasi kepada keluarga, dimana sikap dipengaruhi oleh pengetahuan tentang bencana dan dampak dari bencana tersebut. Sikap sangat berperan terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menyelamatkan diri dari bencana, maka seseorang akan lebih siap dalam mengahapi bencana khususnya bencana gempa bumi, dimana dalam setiap penentuan sikap pengetahuan, pikiran, keyakinan serta emosi

memegang peranan penting. Pendidikan siaga bencana dapat dilakukan sejak dini melalui program siaga bencana disekolah supaya anak-anak dapat mengetahui bagaimana cara menyelamatkan diri saat terjadinya bencana

Kesiapsiagaan merupakan tindakan yang dilakukan pada masa pra bencana (sebelum terjadi bencana). Tujuan dilakukannya kesiapsiagaan bencana adalah untuk mengurangi risiko (dampak) yang diakibatkan oleh adanya bencana. Tindakan kesiapsiagaan meliputi penyusunan penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya dan pelatihan personil. Kesiapsiagaan juga meliputi penyusunan rencana tanggap darurat, artinya dengan adanya rencana tersebut masyarakat dapat mengetahui tindakan-tindakan yang harus dilakukan pada saat terjadi bencana. Tentunya rancangan tanggap darurat bencana akan sangat tergantung pada jenis ancaman, kerentanan dan risiko yang mungkin terjadi.

Pengetahuan kesiapsiagaan bencana bisa meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan kebencanaan karena isi dari pendidikan kesehatan kebencanaan fokus pada pemahaman mengenai pengetahuan tentang bencana sehingga mampu meningkatkan kesiapsiagaan bencana dengan adanya edukasi mitigasi bencana. Kesiapsiagaan bencana pada rencana keadaan darurat meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan kebencanaan karena informasi yang diberikan akan mempengaruhi rencana keadaan darurat individu dalam menghadapi bencana.

Dalam pemberian pendidikan kesehatan kebencanaan gempa bumi, agar intervensi tersebut berhasil harus diperhatikan beberapa faktor penting seperti faktor pemateri, sarana prasarana dan Proses edukasi. Pemateri yang berkompeten dengan bencana gempa bumi akan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat atas informasi kesiapsiagaan bencana yang diberikan oleh pemateri tersebut. Sarana dan prasarana dalam proses penyampaian informasi turut menentukan proses penyampaian informasi kesiapsiagaan bencana. Dengan menggunakan media yang tepat, representative dan mudah dimengerti, maka masyarakat akan mudah menerima dan memahami informasi yang diberikan. Menurut peneliti, media yang dapat digunakan seperti media audio visual, liflet maupun buku saku mengenai kesiapsiagaan bencana alam gempa bumi. Demikian halnya proses penyampaian informasi tersebut, bila dilakukan dengan suasana penuh keakraban, nyaman serta dengan bahasa yang mudah dimengerti masyarakat, diharapkan penerima informasi akan lebih mudah menerima dan memahami tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam gempa bumi.

Kesiapsiagaan bencana alam gempa bumi terdiri dari tiga urutan kegiatan yang seluruhnya saling berkaitan. Saat sebelum terjadinya bencana maka yang harus dilakukan oleh masyarakat yaitu menyiapkan rencana untuk menyelamatkan diri apabila gempa bumi terjadi. Melakukan latihan yang dapat bermanfaat dalam menghadapi reruntuhan saat gempa bumi, seperti, menunduk,

perlindungan terhadap kepala, berpegangan ataupun dengan bersembunyi dibawah meja Menyiapkan alat pemadam kebakaran, alat keselamatan standar, dan persiapan obat-obatan. Membangun konstruksi rumah yang tahan terhadap guncangan gempa dengan fondasi yang kuat,selain itu masyarakat juga bisa merenovasi bagian bangunan yang sudah rentan. Memperhatikan daerah rawan gempa bumi dan aturan seputar penggunaan lahan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal yang harus dilakukan saat bencana didalam bangunan seperti rumah, sekolah, ataupun bangunan bertingkat, yaitu selama jangka waktu itu guncangan yang terjadi beberapa saat, upayakan keselamatan diri Anda dengan cara berlindung di bawah meja untuk menghindari dari bendabenda yang mungkin jatuh dan jendela kaca, lindungi kepala dengan bantal atau helm, atau berdirilah di bawah pintu, bila sudah terasa aman, segera lari keluar rumah. Jika bencana terjadi saat berada didalam mobil, maka hal yang harus dilakukan yaitu Saat terjadi gempa bumi besar, biasanya orang akan kehilangan kontrol terhadap mobil, maka jauhi persimpangan, pinggirkan mobil di kiri bahu jalan dan berhentilah, kemudian ikuti instruksi dari petugas berwenang dengan memerhatikan lingkungan sekitar atau melalui alat komunikasi lainnya seperti radio atau *handphone*. Hal yang harus dilakukan setelah terjadinya bencana, yaitu : tetap waspada terhadap gempa bumi susulan, ketika berada di dalam bangunan, evakuasi diri Anda setelah gempa bumi berhenti. Perhatikan reruntuhan maupun benda-benda yang membahayakan pada saat evakuasi. Periksa keberadaan api dan potensi terjadinya bencana kebakaran. Berdirilah di tempat terbuka jauh dari gedung dan instalasi listrik dan air. Apabila di luar bangunan dengan tebing di sekeliling, hindari daerah yang rawan longsor. Jika di dalam mobil, berhentilah tetapi tetap berada di dalam mobil.

Kesiapsiagaan masyarakat sangat penting dan harus dimiliki tiap individu, sebab saat bencana terjadi seluruh aspek harus siap menghadapinya khususnya yang termasuk rentang menjadi korban saat terjadi bencana. Pengetahuan dan kemampuan dalam menyelamatkan diri dan orang lain ke tempat yang aman sangat diperlukan saat terjadi bencana. Pengaruh dari bencana terhadap masyarakat dan komunitas dimana setiap individu menjalankan kehidupan adalah menghancurkan, memisahkan, dan mengisolasi kelompok dan kumpulan dimana orang-orang berada dan kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, penanganan bencana adalah upaya untuk mencegah atau memperkecil sebisa mungkin akan dampak negatif.

Terkait dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam gempa bumi, peneliti berpendapat, perawat sebagai pelaksana pelayanan kesehatan pada masyarakat baik dalam keadaan normal maupun dalam keadaan menngalami bencana alam seperti gempa bumi memiliki peran penting didalamnya. Peran perawat yang peneliti maksudkan adalah kesiapan baik mental maupun kesiapan aktivitas pelayanan langsung dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap korban bencana alam. Perawat yang berpengetahuan baik

mengenai kesiapsiagaan, tanggap darat terhadap bencana alam akan membentuk kesiapan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan pada korban. Unttuk itu, peneliti berasumsi bahwa tidak hanya masyarakat biasa yang harus diberikan pendidikan kesehatan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam, namun juga pelaksana pelayanan kesehatan seperti perawat. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perawat seperti halnya tentang prosedur tetap penanganan pasien dan penanganan korban darurat.

Terkait dengan upaya perlindungan masyarakat dari bencana alam, termasuk gempa bumi, Pemerintah Indonesia telah memberlakukan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. UU tersebut secara jelas menyatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, baik dalam situasi tidak terjadi bencana maupun situasi terdapat potensi bencana. Melalui pendidikan diharapkan agar upaya pengurangan risiko bencana dapat mencapai sasaran yang lebih luas dan dapat diperkenalkan secara lebih dini kepada seluruh peserta didik, dengan mengintegrasikan pendidikan pengurangan risiko bencana ke dalam kurikulum sekolah maupun ke dalam kegiatan ekstrakurikular.

Pendidikan kesehatan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain, adanya promosi tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran [16].

Informasi yang diperoleh seseorang baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melakui panca indra manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, indera perasa dan indera peraba. Tetapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pendidikan kesehatan adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran ataau pedoman [17]

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi literature yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam gempa bumi. Melalui pendidikan kesehatan tentang kebencanaan, pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana alam gempa bumi akan meningkat.

Melalui pengetahuan menghadapi bencana alam gempa bumi yang meningkat tersebut, akan membentuk sikap yang positif yang kemudian meningkatkan kesiapsiataan dalam menghadapi bencana gempa bumi. Pendidikan siaga bencana dilakukan sejak dini melalui program siaga bencana di sekolah supaya anak-anak dapat mengetahui bagaimana cara menyelamatkan diri saat terjadinya bencana. Disarankan perawat untuk bekerja sama dengan lintas sector seperti organisasi di sekolah-sekolah (OSIS) untuk memberikan informasi kesehatan pada siswa-siswa sekolah mengenai bencana alam gempa bumi, sehingga meningkatkan kesiapsiagaan gempa bumi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sunarjo, Gunawan, M. T. & Pribadi, S. *Gempa Bumi Indonesia; Edisi Populer*. (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2012).
2. Direja, A. H. S. & Wulan, S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. *J. Dialog Penanggulangan Bencana BNPB* **9**, 102–115 (2018).
3. Kurniawan, F. Beberapa Catatan Gempa Bumi Besar yang Pernah Terjadi di Indonesia. *sindonews.com* (2020).
4. Khairi, A., Awaluddin, M. & Sudarsono, B. Analisis Deformasi Seismik Sesar Matano Menggunakan GNSS dan Interferometrik SAR. *J. Geod. UNDIP* **9**, 32–42 (2020).
5. Fauzi, R., Nawarita, D., Kasim, P., Ayu, D. & Dano, M. A. Potensi Gempa Dan Upaya Peningkatan Kemampuan Mitigasi Bagi Siswa Disabilitas di SDLB Kota Gorontalo. *J. Geomine* **7**, 107–113 (2019).
6. Firmansyah, T. Gempa Bumi Gorontalo Disebabkan Sesar Aktif. *Republika* (2016).
7. Simandalahi, T., Apriyeni, E. & Pardede, R. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi. *J. Kesehat. Med. Saintika* **10**, 107–114 (2019).
8. Romdhonah, D. L., Sucipto, A. & Nekada, C. D. Y. Pengaruh Edukasi Managemen Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Gempa Bumi. *J. Ilmu Kesehat.* **10**, 1–9 (2019).
9. Dheny, P. No Title. *Conv. Cent. Di Kota Tegal* (2017).
10. Sari, I. K., Prawata, A. H. M., Simandalahi, T. & Alwi, N. P. Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui Pendidikan Kesehatan. *J. Abdimas Saintika* **1**, 51–56 (2019).
11. Chan, E. Y. Y. *et al.* Long-Term and Immediate Impacts of Health Emergency and Disaster Risk Management (Health-EDRM) Education Interventions in a Rural Chinese Earthquake-Prone Transitional Village. *Int. J. Disaster Risk Sci.* **9**, 319–330 (2018).
12. Jouhari, Z., Pirasteh, A., Ghassemi, G. R. & Bazrafkan, L. The Effects of Educational Program on Health Volunteers' Nnowledge Regarding Their Approach to Earthquake in Health Centers in Tehran. *J. Adv. Med. Educ. Prof.* **3**, 56–61 (2016).
13. Setyaningrum, N., Jartianingsih, S. N. & Sari, D. N. A. Pengaruh Pendidikan bencana Gempa Bumi dan Tsunami terhadap Tingkat Kesiapsiagaan pada Kepala Keluarga. *J. Keperawatan* **13**, 40–46 (2021).
14. Hamdan. Kajian Tingkat Efektifitas Penerapan Metode Kesiapsiagaan Komunitas SMP Islam YPUI Banda Aceh. *Semdi Unaya* **1**, 481–493 (2017).
15. Pemerintah RI. *Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*. (2007).
16. Kusuma, F. R. & Indarjo, S. Film Mancur (Manten Kencur) Sebagai Peningkat Pengetahuan dan Sikap tentang Pernikahan Dini. *J. Heal. Educ.* **2**, 66–72 (2017).
17. Majid, Y. A. & Susanti, E. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Kalender terhadap Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Penatalaksanaan Rematik. *Babul Ilmi_Jurnal Ilm. Multi Sci. Kesehat.* **9**, (2018).